

LAPORAN TAHUNAN 2025



BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN
PUSAT PERAKITAN DAN MODERINASI PERTANIAN HORTIKULTURA
BADAN PERAKITAN DAN MODERINASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

LAPORAN TAHUNAN 2025 BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN

Diterbitkan oleh :

BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN

Jl. Tangkuban Parahu No.517 Lembang,

Bandung Barat, Jawa Barat 40391

Telp. : (022) 2786245

Fax. : (022) 2788228

Website : [www. sayuran.brmp.pertanian.go.id](http://www.sayuran.brmp.pertanian.go.id)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke khadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat melaksanakan tugas dan fungsi yang diamanahkan kepada kami dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Laporan Tahunan 2025 merupakan pertanggung jawaban kegiatan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi Unit kerja tahun 2025.

Secara khusus, laporan ini menyajikan hasil kinerja periode 1 Januari – 31 Desember 2025 berupa informasi mengenai organisasi, perkembangan pengelolaan sumber daya, sarana dan prasarana, keuangan, kerjasama, manajemen serta capaian kegiatan strategis. Laporan ini hanya menyajikan *highlight* kegiatan sebagai pengantar untuk mengetahui laporan dari masing-masing kegiatan yang dituangkan secara terinci dalam dokumen yang terpisah.

Akhirnya kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan untuk peningkatan kinerja di tahun berikutnya.

Lembang, Januari 2026
Kepala Balai,



Noor Roufiq
Dr. Noor Roufiq Ahmadi, S.T.P., MP.
NIP 197408301999031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
I. PENDAHULUAN	6
II. PROFIL BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN	8
2.1 Visi dan Misi.....	8
2.2 Struktur Organisasi.....	8
2.3 Sumber Daya Manusia	11
III. CAPAIAN KEGIATAN	25
3.1 Benih Sumber Bawang Putih	25
3.2 Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian 30	
3.3 Pendayagunaan Hasil Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran ..	37
IV. KERJASAMA	39
V. PENGHARGAAN	46
VI. LAPORAN KEUANGAN	52
VII. PENUTUP.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Daya Manusia BRMP Sayuran Berdasarkan Jenjang Pendidikan Per 31 Desember 2025.....	12
Tabel 2. SDM BPSI Tanaman Sayuran berdasarkan Jabatan tahun 2025.....	13
Tabel 3. Rekapitulasi gedung bangunan BRMP Sayuran tahun 2025	16
Tabel 4. Rekap inventaris kendaraan dinas yang dikelola BRMP Tanaman Sayuran pada tahun 2025	18
Tabel 5. Ruang lingkup pengujian di laboratorium penguji terpadu BRMP Sayuran	20
Tabel 6. Jumlah Sampel yang Diuji dan Jumlah Sertifikat Pengujian	21
Tabel 7. Luas dan penggunaan lahan di IP2MP	22
Tabel 8. Sebaran Lokasi dan Skala Produksi Benih Sumber Bawang Putih Tahun 2025.....	27
Tabel 9 Rincian Tamu Kunjungan ke BRMP Sayuran Tahun 2025	37
Tabel 10. Daftar Mitra Baru Kerja Sama Perbanyak Benih Tahun 2025....	39
Tabel 11. Daftar Mitra Baru Kerja Sama Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pertanian	41
Tabel 12. Perkembangan Pagu Anggaran BRMP Sayuran Tahun 2025	52
Tabel 13. Realisasi DIPA Desember Tahun Anggaran 2025 berdasarkan pagu total dan pagu efektif.....	54
Tabel 14. Data pagu dan realisasi anggaran per output kegiatan TA. 2025 .	55
Tabel 15. Rekapitulasi pagu dan realisasi penerimaan PNPB BRMP Tanaman Sayuran Tahun 2025.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran	11
Gambar 2. Pemanfaatan tanah BRMP Sayuran tahun 2025	16
Gambar 3. Pemetaan IP2MP Margahayu, Serpong dan Berastagi.....	24
Gambar 4. Pelaksanaan Produksi benih sumber bawang putih di berbagai lokasi	29
Gambar 5. Kegiatan Pendampingan dan Pengawasan Program Strategis Kementan-Produksi Benih Kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L) tanggal 22 Oktober 2025 di Gedung Serbaguna Desa Koto Periang. Kab Kerinci.....	32
Gambar 6. Sertifikat Penghargaan kota Bandung pada Penghargaan Indikator Penilaian Kinerja Padi dan Jagung Provinsi Jawa Barat Tahun 2025.....	33
Gambar 7. Kegiatan monitoring LTT di Kabupaten Kuningan.....	34
Gambar 8. Pendampingan produksi benih bawang putih di Cianjur, Batu, Berastagi, dan Gurgur	35
Gambar 9. Pengembangan Pekarangan Pangan Bergizi (PPB)	36
Gambar 10 Kunjungan ke BRMP Sayuran Tahun 2025	38
Gambar 11. Kegiatan hibah Asian Food and Agriculture Cooperation Initiative (AFACI) Phase 2	43
Gambar 12. Kegiatan ONIONSNZ dengan judul kegiatan Agriculture Standardization Toward Sustainable Shallot Production in Indonesia	44
Gambar 13. Sertifikat ISO 9001:2015 Lingkup Balai	46
Gambar 14. Sertifikat ISO 9001:2015 untuk Lingkup Benih Bermutu	47
Gambar 15. Sertifikat Akreditasi ISO 17025:2017 Laboratorium Penguji	48
Gambar 16. Pemberian Akreditasi terhadap Perluasan Ruang Lingkup Laboratorium Penguji.....	48
Gambar 17. Hasil Penilaian Tahap Pertama Monev KIP Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025 (Predikat Informatif)	49
Gambar 18. Piagam Penghargaan Sebagai Peserta Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Mandiri Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025	49
Gambar 19. Piagam Penghargaan Sebagai Peringkat IX Kategori Informatif Unit Kerja Eselon III Dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025.....	51

Gambar 20. Sertifikat Penghargaan Sebagai Pejabat Fungsional Teknis Non Pertanian Jenjang Keterampilan Terbaik Tahun 2025.....	51
Gambar 21. Komposisi anggaran perbelanjaan BRMP Sayuran tahun 2025 setelah revisi terakhir	53
Gambar 22. Prosentase realisasi anggaran per jenis belanja terhadap pagu total	54

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tanaman sayuran saat ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain dampak perubahan iklim, ketidakpastian produksi, serangan organisme pengganggu tumbuhan, serta keterbatasan varietas unggul dan teknologi yang adaptif. Selain itu, tuntutan peningkatan mutu, keamanan pangan, dan daya saing produk sayuran semakin tinggi, sementara pemanfaatan inovasi teknologi, sistem perbenihan, serta sarana pengujian dan standardisasi belum sepenuhnya optimal.

Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan kelembagaan yang mampu mempercepat perakitan, pengujian, dan penerapan teknologi tanaman sayuran. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, pembentukan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran merupakan bagian dari transformasi kelembagaan Kementerian Pertanian yang bertujuan memperkuat inovasi terapan, meningkatkan kualitas pengujian dan standardisasi, serta mendukung modernisasi pertanian tanaman sayuran. Balai ini diharapkan berperan sebagai penghubung antara inovasi teknologi dan kebutuhan pengguna di lapangan.

Seiring dengan peran tersebut, arah kebijakan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran pada Tahun 2025 difokuskan pada penguatan dukungan terhadap program strategis Kementerian Pertanian melalui peningkatan kualitas pengujian dan sarana laboratorium, pengembangan perakitan teknologi dan produksi benih sumber tanaman sayuran, serta optimalisasi pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian. Kebijakan ini didukung oleh penguatan tata kelola, layanan manajemen, serta sistem pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

Sebagai implementasi dari kebijakan tersebut, pada Tahun Anggaran 2025 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran melaksanakan berbagai kegiatan strategis yang meliputi: 1) Laporan Hasil Uji Instrumen Hortikultura; 2) Pengembangan Sarana Laboratorium Hortikultura Modern; 3) Produksi

Benih Sumber Tanaman Hortikultura; serta 4) Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian. Selain kegiatan teknis, Balai juga menyelenggarakan kegiatan manajemen berupa layanan Barang Milik Negara (BMN), layanan hubungan masyarakat dan informasi, layanan umum, layanan perkantoran, serta layanan pemantauan dan evaluasi. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui DIPA Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran Tahun Anggaran 2025 serta kerja sama dengan berbagai pihak.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan, Laporan Tahunan ini menyajikan highlight kegiatan yang menggambarkan capaian utama Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran selama Tahun Anggaran 2025. Adapun laporan rinci masing-masing kegiatan disajikan dalam dokumen laporan tersendiri.

II. PROFIL BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN

2.1 Visi dan Misi

Visi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yaitu "*Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju*". Untuk mencapai visi tersebut, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian menetapkan misi 1). melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional; 2). mengembangkan prototipe/ produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani; 3). meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan; 4). memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian; 5). membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

2.2 Struktur Organisasi

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran (BRMP Sayuran) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah koordinasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Hortikultura (BRMP Hortikultura), Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP). BRMP merupakan unit Eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian yang bertugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024. Dalam pelaksanaannya, BRMP berperan strategis dalam mendorong transformasi pertanian Indonesia menuju sistem

yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi motor penggerak inovasi teknologi pertanian guna meningkatkan produktivitas dan daya saing petani.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 Pasal 54, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran mempunyai tugas melaksanakan perekayasa, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman sayuran. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai menyelenggarakan berbagai fungsi, meliputi: (1) perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta anggaran di bidang perekayasa, perakitan, pengujian, dan modernisasi tanaman sayuran; (2) pelaksanaan perekayasa dan perakitan teknologi serta pengujian tanaman sayuran; (3) produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman sayuran; (4) pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian tanaman sayuran; (5) penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia (SNI) tanaman sayuran dan penilaian kesesuaian; (6) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perekayasa, perakitan, pengujian, serta modernisasi tanaman sayuran; dan (7) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang membawahi satu pejabat struktural eselon IV, yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha, serta didukung oleh jabatan fungsional dan jabatan pelaksana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025. Selain struktur tersebut, pelaksanaan tugas teknis juga diperkuat dengan pembentukan dua Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu Tim Kerja Program, Evaluasi, dan Perakitan Teknologi (Tim Kerja PEPT) serta Tim Kerja Layanan dan Pendayagunaan Hasil (Tim Kerja LPH), sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 649/Kpts./OT.050/M/08/2025.

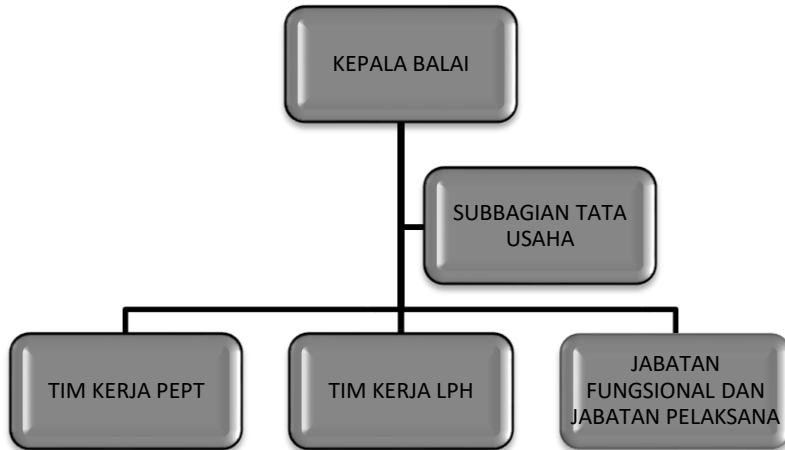
Sebagai unsur pendukung manajemen, Kepala Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana

program dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan keuangan, sumber daya manusia, ketatausahaan, rumah tangga, prasarana dan sarana, penatausahaan barang milik negara, persuratan, kearsipan, serta hubungan masyarakat di lingkungan BRMP Sayuran. Di luar fungsi administratif tersebut, pelaksanaan tugas teknis dan operasional Balai dilaksanakan melalui Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam konteks pelaksanaan tugas teknis, Ketua Tim Kerja Program, Evaluasi, dan Perakitan Teknologi memiliki peran utama dalam menyusun rencana kegiatan dan anggaran di bidang perekayasaan, perakitan, pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman sayuran; melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi tanaman sayuran; serta menyusun konsep Standar Nasional Indonesia tanaman sayuran.

Selanjutnya, Ketua Tim Kerja Layanan dan Pendayagunaan Hasil bertanggung jawab dalam melaksanakan layanan pengujian tanaman sayuran dan penilaian kesesuaian; melaksanakan layanan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman sayuran, pengelolaan kebun instalasi dan unit pengelola benih sumber; serta melaksanakan pendayagunaan, promosi, penyiapan bahan komersialisasi, dokumentasi, dan publikasi hasil perakitan dan pengujian tanaman sayuran, termasuk pengelolaan perpustakaan.

Untuk mendukung keseluruhan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, kegiatan operasional BRMP Sayuran juga didukung oleh Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana. Jabatan fungsional dan jabatan pelaksana berperan memberikan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan dalam rangka mendukung kinerja UPT secara efektif dan berkelanjutan. Gambar 1 berikut menunjukkan Struktur Organisasi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran

2.3 Sumber Daya Manusia

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran didukung oleh sumber daya manusia, sumber daya anggaran, serta sarana dan prasarana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran per 31 Desember 2025 tercatat sebanyak 145 orang dengan berbagai jenjang pendidikan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Dibandingkan dengan Tahun 2024, jumlah sumber daya manusia Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran pada Tahun 2025 mengalami peningkatan. Jumlah ASN per 31 Desember 2024 tercatat sebanyak 81 orang, sedangkan per 31 Desember 2025 meningkat menjadi 145 orang. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan pegawai melalui pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 7 orang, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 14 orang, dan PPPK Paruh Waktu sebanyak

45 orang, serta adanya pegawai yang memasuki masa pensiun sebanyak 1 orang.

Tabel 1. Sumber Daya Manusia BRMP Sayuran Berdasarkan Jenjang Pendidikan Per 31 Desember 2025

NO	Uraian/Pendidikan	Jumlah (Orang)
I	PNS	86
a	S3	5
b	S2	13
c	S1	22
d	D-III	7
e	SMA/SEDERAJAT	34
f	SLTP/SEDERAJAT	2
g	SD	3
II	PPPK	14
a	S1	3
b	SMA/SEDERAJAT	11
III	PPPK Paruh Waktu	45
a	S1	1
b	SMA/SEDERAJAT	29
c	SD	15
Total		145

Sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, Aparatur Sipil Negara Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran terdiri atas tiga kelompok jabatan, yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu, serta jabatan fungsional umum atau pelaksana. Jabatan struktural meliputi Kepala Balai dan Kepala Subbagian Tata Usaha. Jabatan fungsional tertentu mencakup berbagai formasi, antara lain Analis Standardisasi, Pengawas Benih Tanaman, Teknisi Penelitian dan Perekayasa (Litkayasa), Pranata Komputer, Pranata Hubungan Masyarakat, Pustakawan, serta Pranata Keuangan APBN. Adapun jabatan fungsional umum atau pelaksana berperan dalam mendukung pelayanan administratif dan operasional.

Secara keseluruhan, sumber daya manusia Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran menunjukkan komposisi yang beragam dengan total 145 pegawai, yang terdiri atas 45 PNS pada jabatan fungsional tertentu dengan berbagai jenjang, seperti Analis Standardisasi Ahli Muda dan Ahli Pertama serta Pengawas Benih Tanaman pada berbagai tingkat; 4 PPPK pada jabatan fungsional tertentu; 94 pegawai pelaksana yang berasal dari PNS, PPPK, dan PPPK Paruh Waktu; serta 2 pejabat struktural. Komposisi ini mencerminkan kebutuhan organisasi yang dinamis dan menuntut keberagaman keahlian guna mendukung pelaksanaan tugas pengujian, perakitan, dan pelayanan publik di bidang tanaman sayuran, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. SDM BPSI Tanaman Sayuran berdasarkan Jabatan tahun 2025

No	Uraian	Jumlah (Orang)
I	PNS dengan Jabatan Fungsional Tertentu	47
1	Analis Standardisasi Ahli Muda	7
2	Analis Standardisasi Ahli Pertama	5
3	Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama	1
4	Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama	4
5	Pengawas Benih Tanaman Mahir	1
6	Pengawas Benih Tanaman Terampil	9
7	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	5
8	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Ahli Pertama	1
9	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda	1
10	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	1
11	Pranata Hubungan Masyarakat Terampil	1
12	Pranata Keuangan APBN Terampil	2
13	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
14	Pranata Komputer Mahir	1
15	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Mahir	1
16	Pustakawan Ahli Muda	1
17	Teknisi Penelitian Dan Perekayasa Pemula	4
18	Arsiparis Ahli Pertama	1

No	Uraian	Jumlah (Orang)
II	PPPK dengan Jabatan Fungsional Tertentu	4
1	Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama	1
2	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	1
3	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Ahli Pertama	1
4	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pemula	1
III	Pelaksana/ Fungsional Umum	92
1	PNS	37
2	PPPK	10
3	PPPK Paruh Waktu	45
IV	Struktural	2
Total		145

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pegawai, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran telah mengikutsertakan pegawai dalam berbagai kegiatan pendidikan/pelatihan, baik pelatihan jangka panjang maupun jangka pendek. Pelatihan jangka panjang dengan mengikutsertakan ASN sebagai petugas belajar dan pemberian izin belajar, untuk tahun 2025 terdapat 5 orang Ijin Belajar Atas Biaya Sendiri S1 Dalam Negeri. Sedangkan pelatihan jangka pendek dengan mengikutsertakan pegawai baik berupa in-house training maupun pelatihan dalam bentuk lainnya. Pada tahun 2025, berbagai kegiatan diklat jangka pendek telah diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam bidang perbenihan, manajemen mutu, serta dukungan teknis lainnya. Secara keseluruhan terdapat 11 kegiatan pelatihan dengan total partisipasi 167 orang. Kegiatan dengan jumlah peserta terbesar adalah Pelatihan Produksi Benih Bawang Putih yang dilaksanakan pada 11–12 Juni 2025, diikuti oleh 43 peserta. Pelatihan ini menjadi salah satu kegiatan utama terkait peningkatan kapasitas produksi benih. Selanjutnya, Bimbingan Teknis Optimalisasi Produksi Bawang Putih Nasional yang berlangsung pada 14 Agustus 2025 diikuti oleh 35 peserta, menegaskan pentingnya penguatan kemampuan pegawai dalam pemurnian varietas dan penerapan SOP Proliga. Kegiatan besar lainnya adalah pelatihan laboratorium Method Validation and Verification for

Chemistry and Microbiology Analysis (20–22 Januari 2025) dengan 30 peserta, yang berfokus pada peningkatan kompetensi analisis mutu laboratorium. Beberapa kegiatan lain juga mendukung penguatan sistem manajemen mutu, seperti Bimtek Pengisian Formulir dan Sertifikasi Pemurnian Bawang Putih Berbasis ISO 9001:2015 (26 peserta) serta Bimtek Sertifikasi Benih melalui Pemurnian Varietas (5 peserta). Pelatihan tematik seperti Pengenalan ISO 9001:2015, Pengelolaan Sampah Olah Dapur (SOD) dengan Magotisasi BSF, serta kegiatan-kegiatan koordinatif dan sosialisasi turut melibatkan 1–15 peserta. Secara umum, pelaksanaan diklat jangka pendek ini mencerminkan komitmen instansi dalam meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan laboratorium pegawai secara menyeluruh. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan fondasi kuat bagi peningkatan kinerja dan pencapaian target program strategis tahun 2025.

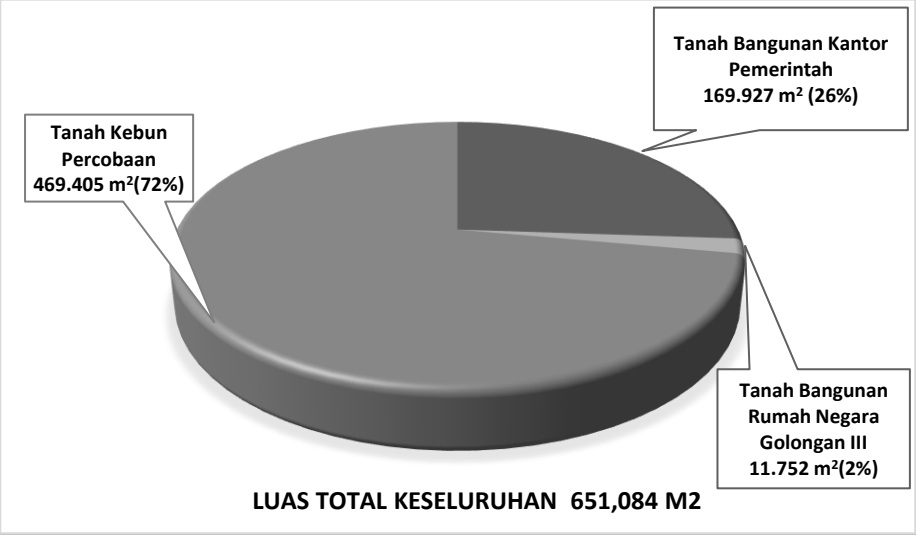
2.4 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, BPSI Sayuran didukung sejumlah fasilitas berupa sarana dan prasarana, yaitu tanah, bangunan, kendaraan, laboratorium, rumah kaca, rumah kaca, dan Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP). Di samping fasilitas tersebut juga terdapat fasilitas lainnya seperti peralatan kantor dan lainnya yang semua merupakan barang/kekayaan milik Negara. Kekayaan milik Negara di BRMP Sayuran tercatat pada Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN) yang ditangani oleh bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan BRMP Sayuran.

2.4.1 Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Sayuran yang meliputi tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan pendukung

lainnya. Lahan yang dikelola BRMP Sayuran tahun 2025 yang terdiri atas tanah dan bangunan, sebagai gambaran dari pemanfaat tanah dan gedung bangunan BRMP Sayuran disajikan dalam bentuk gambar 2 dan tabel 3.



Gambar 2. Pemanfaatan tanah BRMP Sayuran tahun 2025

Tabel 3. Rekapitulasi gedung bangunan BRMP Sayuran tahun 2025

NO	Nama Barang	Jumlah (unit)	Luas (m2)
1.	Asrama Permanen	3	684
2.	Bak Penampung/Kolam/ Menara Penampungan	3	308
3.	Bangunan Air Bersih/air Baku Lainnya	1	7
4.	Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	1	187
5.	Bangunan Gedung Instalasi Lainnya	1	30
6.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	8	2833
7.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	5	4093
8.	Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	1	894
9.	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	4	76
10.	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	1	25
11.	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	9	741
12.	Bangunan Gudang Tertutup Semi Permanen	2	76
13.	Bangunan Lainnya	4	215

NO	Nama Barang	Jumlah (unit)	Luas (m2)
14.	Bangunan Lantai Jemur Permanen	1	45
15.	Bangunan Mandi Cuci Kakus (MCK)	2	21
16.	Bangunan Menara/Bak Penampung/Reservoir Air Minum	1	4
17.	Bangunan Oceanarium/Observatorium Darurat	2	200
18.	Bangunan Oceanarium/Observatorium Permanen	25	3707
19.	Bangunan Oceanarium/Observatorium Semi Permanen	17	3472
20.	Bangunan Pompa Air Hujan	1	4
21.	Embung/Waduk Lapangan	1	1500
22.	Gedung Garasi/Pool Permanen	1	192
23.	Gedung Garasi/Pool Semi Permanen	1	78
24.	Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar Permanen	1	207
25.	Gedung Pos Jaga Permanen	5	87
26.	Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan Permanen	6	1015
27.	Pagar Permanen	5	4580
28.	Rumah Negara Golongan I Tipe A Permanen	1	240
29.	Rumah Negara Golongan II Tipe B Permanen	1	150
30.	Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen	7	490
31.	Rumah Negara Golongan II Tipe D Permanen	3	145
32.	Rumah Panel	1	42
33.	Saluran Drainage	3	2070
34.	Saluran Tersier (Bangunan Pembawa Pengembangan Sumber Air)	1	36
35.	Saluran Tersier Pembuang (Bangunan Pembuang Irigasi)	1	100
36.	Sumur Artetis	1	68
37.	Sumur Dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Irigasi)	2	159
38.	Sumur Dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Pengembangan Sumber Air)	3	220
Total Keseluruhan		136	29.001

Keragaan sarana prasarana lain di BRMP Sayuran salah satunya adalah kendaraan dinas. Kendaraan dinas yang dikelola oleh BRMP Sayuran pada tahun 2025 berjumlah Kendaraan dinas yang dikelola oleh BRMP Sayuran pada tahun 2025 berjumlah 18 unit kendaraan yang terdiri dari 7 unit kendaraan minibus, 2 unit double gardan, 1 unit kendaraan pick-up, 6 unit kendaraan

roda tiga, dan 2 unit sepeda motor. Sedangkan untuk 4 unit minibus dan 2 unit sepeda motor sudah dihentikan penggunaannya dan menunggu SK Penghapusan, dan 2 unit sepeda motor GL-Pro sedang diusulkan kembali untuk dihapuskan sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 4. Rekap inventaris kendaraan dinas yang dikelola BRMP Tanaman Sayuran pada tahun 2025

No	Lokasi BMN	Nama Barang	Kondisi	TIPE	Keterangan
1	IP2MP Margahayu	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	Kijang LGX 1800	-
2	IP2MP Margahayu	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	Kijang Innova-G	-
3	IP2MP Margahayu	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	Hilux Double Cabin	-
4	IP2MP Margahayu	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	Kijang INNOVA V M/T	-
5	IP2MP Serpong	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	SUZUKI GC415V APV DLX MT	-
6	IP2MP Berastagi	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	Isuzu DMAX Rodeo 2.5 L M/T	-
7	IP2MP Margahayu	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	Kijang INNOVA 2.0 G	-
8	IP2MP Margahayu	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	NISSAN LIVINA VE 1.5 (4X2) A	-
9	IP2MP Berastagi	Pick Up	Baik	L300 PU FD	-
10	IP2MP Berastagi	Kendaraan Bermotor Roda Tiga Pengangkut Barang	Baik	VR 150 3R	-
11	IP2MP Serpong	Kendaraan Bermotor Roda Tiga Pengangkut Barang	Baik	TRESEDA 250 M/T	-
12	IP2MP Margahayu	Kendaraan Bermotor Roda Tiga Pengangkut Barang	Baik	Triseda 250 MT	-
13	IP2MP Margahayu	Sepeda Motor	Rusak Ringan	KAISAR	-
14	IP2MP Margahayu	Sepeda Motor	Rusak Ringan	KAISAR	-
15	IP2MP Margahayu	Sepeda Motor	Rusak Ringan	TM 150 ZH M/T	-
16	IP2MP Margahayu	Sepeda Motor	Baik	Cross	-
17	IP2MP Margahayu	Sepeda Motor	Baik	DAZZ FI	-
18	IP2MP Berastagi	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Baik	Kijang Kapsul	-

No	Lokasi BMN	Nama Barang	Kondisi	TIPE	Keterangan
19	IP2MP Berastagi	Sepeda Motor	Rusak Berat	GL-PRO	Sedang di Usulkan Lelang
20	IP2MP Berastagi	Sepeda Motor	Rusak Berat	GL-PRO	Sedang di Usulkan Lelang

Selain sarana dan prasarana yang telah disebutkan, masih terdapat berbagai fasilitas lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai, antara lain sumber dan instalasi air bersih serta air irigasi, instalasi listrik, instalasi telepon, peralatan bengkel kendaraan, peralatan laboratorium, mekanisasi dan peralatan kebun, peralatan kantor, meubelair, peralatan elektronik, serta peralatan pendukung lainnya. Dalam rangka menunjang dan meningkatkan efektivitas kegiatan teknis, seluruh peralatan tersebut wajib senantiasa berada dalam kondisi prima dan berfungsi sesuai dengan peruntukannya, yang dicapai melalui pelaksanaan pemeliharaan secara berkala serta penambahan peralatan baru sesuai dengan kebutuhan operasional.

2.4.2 Sarana dan Prasarana Laboratorium

BRMP Sayuran memiliki unit laboratorium pengujian terpadu yang telah terakreditasi sesuai standar pelayanan laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017. Unit laboratorium ini terdiri atas tiga bidang pengujian, yaitu: (1) Laboratorium Benih, yang berfokus pada pengujian kualitas dan kesehatan benih; (2) Laboratorium Biologi, yang meliputi pengujian bakteriologi, biomolekuler, entomologi, mikologi, nematologi, dan virologi; serta (3) Laboratorium Kimia, yang melakukan pengujian fisiologi hasil, fisiologi tanaman, serta analisis tanah, pupuk, air, dan jaringan tanaman. Rincian ruang lingkup pengujian masing-masing bidang tercantum pada tabel 5.

Tabel 5. Ruang lingkup pengujian di laboratorium penguji terpadu BRMP

Sayuran

No	Laboratorium	Jenis Pengujian/Produk Terakreditasi KAN (SNI ISO/IEC 17025:2017)	Jenis Pengujian Non Akreditasi
1.	Benih	1. Uji kadar air Benih cabai dan tomat 2. Uji kemurnian fisik benih cabai dan tomat 3. Uji daya kecambah benih cabai, tomat dan biji bawang merah	1. Uji Kadar air benih buncis, bayam, mentimun, kangkung, kacang panjang, biji bawang merah (TSS). 2. Uji Kemurnian fisik benih buncis, bayam, mentimun, kangkung, kacang panjang, biji bawang merah (TSS). 3. Uji Daya berkecambah benih buncis, bayam, mentimun, kangkung, kacang panjang
2	Biologi (Bakteriologi)	1. Uji kesehatan benih kentang khususnya kandungan bakteri <i>Ralstonia solanacearum</i> 2. <i>E. coli</i> dan <i>Salmonella</i> sp pada Pupuk organik.	1. Total Mikroba aerob 2. Total bakteri aerob 3. Jumlah bakteri penambat N 4. Jumlah bakteri pelarut Fosfat 5. Jumlah <i>Pseudomonas</i> sp. 6. Total <i>Actinomycetes</i> 7. Jumlah <i>Streptomyces</i> sp.
3.	Biologi (Bio-molekuler)	Ekstraksi DNA tanaman cabai	1. Amplifikasi DNA dengan PCR 2. Elektroforesis Horizontal (gel agarose) 3. Visualisasi gel elektroforesis dengan chemidoc 4. Kuantifikasi/kualifikasi DNA/RNA dengan Spektrofotometer
4.	Biologi (Entomologi)	-	Uji Resistensi hama tanaman kubis <i>Plutella xylostella</i> dan <i>Crociodomia pavonana</i> terhadap insektisida
5.	Biologi (Mikologi)	1. Uji kesehatan benih kentang khususnya cendawan <i>Fusarium oxysporum</i>	1. Jumlah kapang 2. Jumlah Khamir 3. Jumlah <i>Trichoderma</i> 4. Total fungi
6.	Biologi (Virologi)	1. Uji kesehatan benih kentang, umbi, daun, atau planlet terhadap kandungan virus PLRV, PVY, PVX dan PVS 2. Uji kesehatan benih cabai dan tomat terhadap virus (CMV, TMV, dan ToMV)	Uji Hayati Kesehatan benih kentang, tomat dan cabai
7.	Biologi (Nematoda)	1. Telur cacing Nematoda <i>Meloidogyne</i> sp., <i>Pratylenchus</i> sp., <i>Helicotylenchus</i> sp. tanah dari	-

No	Laboratorium	Jenis Pengujian/Produk Terakreditasi KAN (SNI ISO/IEC 17025:2017)	Jenis Pengujian Non Akreditasi
		tanaman kentang, akar tanaman kentang dan tomat 2. Larva cacing Nematoda <i>Meloidogyne sp.</i> , <i>Pratylenchus sp.</i> , <i>Helicotylenchus sp.</i> , tanah dari tanaman kentang, akar tanaman kentang dan tomat	
8.	Kimia (Fisiologi tanaman)	1. Berat Kering 2. Kadar Klorofil 3. Luas daun	-
9.	Kimia (Fisiologi Hasil)	1. Uji kadar air produk olahan 2. Uji kandungan abu produk olahan 3. Uji kandungan protein tanaman dan produk olahan 4. Uji kadar serat tanaman dan produk olahan 5. Uji kadar lemak tanaman dan produk olahan	1. Uji Karbohidrat 2. Uji Gula reduksi 3. Gula sukrosa 4. Gula total 5. Uji Tekstur 6. Keasaman 7. Kadar Vitamin C
10.	Kimia (Tanah, Pupuk, Jaringan tanaman dan Air)	Kadar hara makro pada : - Tanah yang meliputi : pH, unsur-unsur C, P, N, Ca ^{dd} , Mg ^{dd} , K ^{dd} , Na ^{dd} , KTK, tekstur 3 fraksi, Fe, Mn, Cu, Zn, Al, B, S - Pupuk Anorganik padat : KA, N, P, K - Pupuk Anorganik tunggal : KCl, SP-36, ZA, Urea - Pupuk Organik : KA, pH, C, N, P, K - Tanaman : N, P, K total	1. Kadar hara makro, mikro, logam berat tanah, tanaman, pupuk dan air. (Ca, Mg, Na, S, Cl, Fe, Mn, Cu, Zn, Al, B, N-NH ₄ , N-NO ₃ , Pb, Cd, Co, Cr, Mo, Ni) 2. Kadar Asam Humat, Asam Fulvat.

Pada tahun 2025, laboratorium Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran berhasil melakukan pengujian terhadap 1919 sampel dan menerbitkan 282 sertifikat. Sebagian besar pengujian dilakukan pada kategori tanah, pupuk, air, dan jaringan tanaman, yang menunjukkan tingginya kebutuhan pengujian dalam kategori ini. Adapun rincian jumlah sampel yang diuji berdasarkan jenis pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Sampel yang Diuji dan Jumlah Sertifikat Pengujian

No	Jenis Pengujian	Jumlah Sampel	Jumlah Sertifikat
Laboratorium Benih		118	25
1	Benih	118	25
Laboratorium Biologi		511	61
1	Bakteriologi	88	19
2	Biomolekuler	0	0

No	Jenis Pengujian	Jumlah Sampel	Jumlah Sertifikat
3	Entomologi	0	0
4	Mikologi	104	12
5	Nematologi	114	16
6	Virologi	205	15
Laboratorium Kimia		1290	196
1	Fisiologi Hasil	53	10
2	Fisiologi Tanaman	110	7
3	Tanah, Pupuk, Air, dan Jaringan Tanaman	1127	179
Total		1919	282

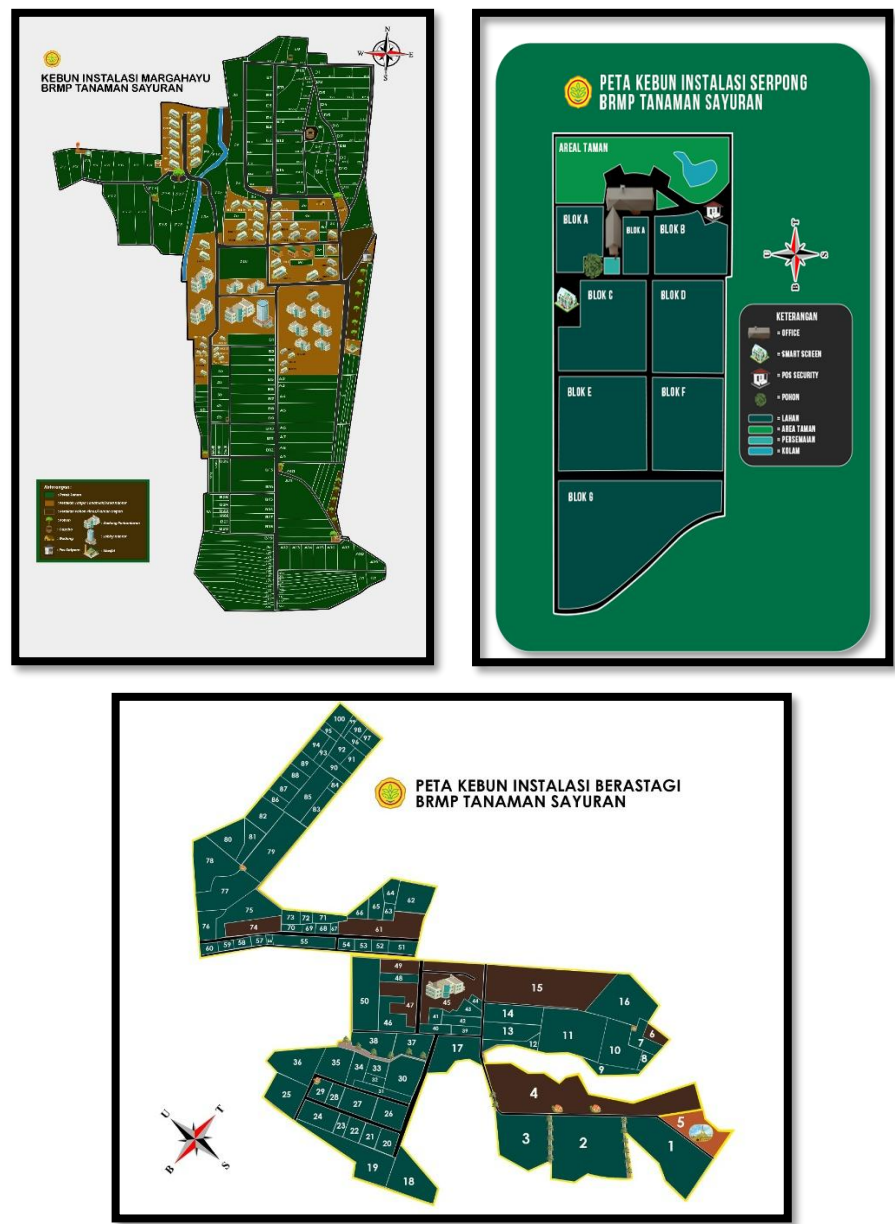
2.4.3 Sarana dan Prasarana Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP)

BRMP Sayuran mempunyai fasilitas pendukung utama lainnya yaitu kebun percobaan yang disebut Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) berupa sebidang tanah yang berada pada agroekosistem tertentu yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana tertentu. Terdapat tiga IP2MP dibawah manajemen BRMP Sayuran yaitu : 1). IP2MP Margahayu berada di desa Cikole, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat yang luasnya 40,5 hektar termasuk gedung perkatoran, berada pada ketinggian 1250 m dpl, jenis tanah andosol dan memiliki tipe iklim B; 2). IP2MP Berastagi berada di Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara pada ketinggian 1.340 m dpl dengan luas areal mencapai 25,97 hektar dan 3). IP2MP Serpong berada di Situ Gadung, Pagedangan Kabupaten Tangerang dengan luas areal menapai 3 hektar. Tabel 7 berikut ini menunjukkan luas dan penggunaan lahan di IP2MP.

Tabel 7. Luas dan penggunaan lahan di IP2MP

No.	IP2MP	Luas (Ha)	Penggunaan (Ha)	
			Bangunan	Lahan Kebun
1.	Margahayu	40,5	12	28,5
2.	Berastagi	25,97	1,4029	24,5671
3.	Serpong	3	0,1556	2,8444
Luas Total		69,47	13,5585	55,9115
Persentase (%)		100%	19,43%	80,47%

IP2MP memiliki fungsi strategis yang mencakup pengujian standar instrumen tanaman sayuran, lokasi produksi benih sumber, show window hasil varietas benih terstandar, pelaksanaan rotasi dan budidaya tanaman, kerja sama dengan para pemangku kepentingan, serta pengembangan wahana agroeduwisata. Saat ini, kegiatan IP2MP difokuskan pada peningkatan tata kelola kebun melalui optimalisasi aset, penguatan koordinasi dan kinerja tim pengelola, pemetaan penggunaan lahan dan rumah kaca/rumah kaca, inventarisasi data kegiatan, serta pembenahan administrasi sesuai dokumen ISO Terintegrasi, sehingga menjadikannya sarana yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT sesuai dengan Permentan No. 10 Tahun 2025 sekaligus sebagai instrumen untuk menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Kegiatan utama di lapangan berupa rotasi tanam dan budidaya tanaman sayuran dilaksanakan sesuai kondisi spesifik masing-masing lokasi, di mana IP2MP Margahayu melaksanakan rotasi tanam jagung serta budidaya horengo, tomat, dan cabai; IP2MP Berastagi menerapkan rotasi tanam dengan komoditas kentang, kol, cabai, bawang merah, dan sawi putih; serta IP2MP Serpong melaksanakan rotasi tanam jagung manis dan kacang tanah serta budidaya cabai keriting. Seluruh hasil panen dicatat dan disetorkan sebagai PNBP sesuai ketentuan yang berlaku, disertai kegiatan penunjang berupa pemeliharaan implan dan taman, serta pengembangan lahan percontohan dan wisata edukasi. Secara finansial, pengelolaan IP2MP Tahun 2025 berhasil mencapai realisasi PNBP sebesar Rp 112.441.142 atau 102% dari target Rp110.000.000, dengan rincian IP2MP Margahayu merealisasikan 105% dari target, IP2MP Berastagi mencapai 100%, dan IP2MP Serpong mencapai 100%, sehingga capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebun telah berjalan efektif dalam mendukung fungsi IP2MP sebagai aset produktif dan sumber PNBP. Gambar 3 berikut menunjukkan peta hasil pemetaan lahan disetiap IP2MP yang telah digitalisasi.



Gambar 3. Pemetaan IP2MP Margahayu, Serpong dan Berastagi

III. CAPAIAN KEGIATAN

Selama tahun 2025, BRMP Sayuran melaksanakan berbagai kegiatan strategis yang mencakup produksi benih sumber bawang putih dan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang terukur, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas layanan dan manfaat bagi pemangku kepentingan.

3.1 Benih Sumber Bawang Putih

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Hortikultura, khususnya komoditas sayuran, memiliki peran strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat serta sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi. Keberhasilan pengembangan sektor hortikultura sangat dipengaruhi oleh kualitas benih yang digunakan, baik dari aspek genetik, fisik, maupun fisiologis. Benih bermutu merupakan faktor kunci dalam menjamin pertumbuhan tanaman yang optimal, peningkatan produktivitas, serta konsistensi mutu hasil panen. Sejalan dengan hal tersebut, penguatan sistem perbenihan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan hortikultura nasional.

Dalam kerangka penguatan tersebut, salah satu komoditas strategis yang memerlukan perhatian khusus adalah bawang putih. Hingga saat ini, pemenuhan kebutuhan bawang putih nasional masih bergantung pada impor akibat rendahnya tingkat produksi dalam negeri. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk menerapkan berbagai kebijakan dan program dalam rangka menekan impor serta meningkatkan produksi nasional. Dalam konteks tersebut, ketersediaan benih bawang putih yang berkualitas dan terstandar

menjadi prasyarat utama bagi pengembangan produksi bawang putih yang berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut terhadap kebutuhan tersebut, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran melaksanakan Program Benih Sumber Bawang Putih pada agroekosistem dataran tinggi sebagai bagian dari upaya penguatan sistem perbenihan nasional. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 4 Satuan Kerja Lingkup BRMP di 6 Kota/Kabupaten, yaitu BRMP Tanaman Sayuran (Kab. Bandung Barat dan Kab. Karo) BRMP Tanaman Hias (Kab. Cianjur), BRMP Jestro (Kota Batu dan Kab. Malang) dan BRMP Sumatra Utara (Kab. Toba) dengan total luas lahan 13 hektar.

Sejalan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, tujuan utama yang ingin dicapai adalah memproduksi benih sumber bawang putih kelas benih pokok sebanyak 52.000 kg dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) UPBS berbasis ISO SNI 9001:2015. Keluaran yang diharapkan adalah tersedianya benih sumber bawang putih kelas benih pokok sesuai target produksi. Adapun hasil (outcome) kegiatan berupa tersedianya produk benih sumber bawang putih yang memenuhi kebutuhan pengguna serta memenuhi persyaratan 6T, yaitu tepat varietas, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat mutu, dan tepat tempat.

Lebih lanjut, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dan dampak yang lebih luas. Manfaat kegiatan ini adalah tersedianya benih sumber bawang putih bermutu yang dapat dimanfaatkan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Penerapan, Dinas Pertanian, Kebun Bibit Induk (KBI), Balai Benih Utama (BBU), Kebun Benih Hortikultura (KBH), Asosiasi Bawang Putih Indonesia (ASBATI), pihak swasta, serta penangkar dan petani. Dampak yang diharapkan adalah meningkatnya penyebaran varietas unggul tanaman sayuran hasil Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran melalui produsen benih pemerintah dan swasta, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani,

pengembangan penangkar benih nasional, pengurangan impor benih sayuran, serta dukungan terhadap pencapaian swasembada bawang putih.

Untuk memastikan pencapaian tujuan dan mutu hasil kegiatan, pelaksanaan produksi benih dilakukan secara terstandar dan terukur. Produksi benih sumber bawang putih kelas benih pokok yang ditanam menggunakan tiga varietas yaitu varietas Lumbu Putih, Lumbu Kuning, dan Lumbu Hijau. Seluruh tahapan produksi dilaksanakan sesuai prosedur dan instruksi kerja yang tercantum dalam dokumen mutu Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran, meliputi pemilihan lokasi dan waktu tanam, penyiapan benih dan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, roguing, panen, serta prosesing benih. Untuk menjamin mutu benih yang dihasilkan, kegiatan ini dilengkapi dengan sertifikasi benih yang meliputi pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan umbi di gudang, penerbitan surat rekomendasi teknis, dan penerbitan sertifikat benih. Sebaran lokasi, skala pelaksanaan, serta varietas yang digunakan dalam produksi benih sumber bawang putih disusun berdasarkan kesesuaian agroekosistem, ketersediaan sarana pendukung, dan kapasitas masing-masing lokasi produksi. Rincian lokasi pelaksanaan, jumlah unit produksi, luas lahan, varietas yang ditanam, serta volume benih yang digunakan pada setiap lokasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Sebaran Lokasi dan Skala Produksi Benih Sumber Bawang Putih
Tahun 2025

No.	Lokasi	Jumlah Unit	Luas Lahan	Varietas yang ditanam	Volume benih yang ditanam (ton)
1.	KP. Margahayu, Lembang Kabupaten Bandung Barat	3	3 ha	Lumbu Putih	2,4
2.	KP. Berastagi Kabupaten Karo	4	2 ha	Lumbu Kuning	1,6
3.	KP.Gurgur Kabupaten Toba	2	2 ha	Lumbu Hijau	1,6
4.	KP. Sigunung, KP. Cipanas, Maleber, Pasir Cina Kabupaten Cianjur	8	3 ha	Lumbu Hijau	2,4
5.	Lahan Bumiaji Kota Batu dan Lahan Wagir kabupaten Malang	5	3 ha	Lumbu hijau	2,4

Dalam pelaksanaannya, penanaman tidak dilakukan secara serempak karena keterbatasan ketersediaan benih, sehingga waktu tanam dan panen di masing-masing lokasi berlangsung berbeda-beda.

Keterlambatan ketersediaan anggaran yang baru dapat dimanfaatkan pada bulan September 2025 menyebabkan kegiatan produksi benih harus dilaksanakan secara lintas tahun. Penanaman bawang putih dilakukan pada periode September–Oktober 2025, dengan estimasi panen pada Januari–Maret 2026 dan dilanjutkan dengan proses penyimpanan benih selama minimal empat bulan. Dengan demikian, target produksi benih sebesar 52.000 kg diproyeksikan baru dapat dicapai pada bulan Juni 2026. Target produktivitas yang harus dicapai dari total luas tanam tersebut adalah sebesar 12.000 kg per hektar (bobot panen basah).

Saat ini sebagian besar lokasi masih berada pada fase pertumbuhan dan pemeliharaan tanaman, sementara panen baru dilakukan secara terbatas di beberapa lokasi, khususnya di wilayah BRMP Jestro. Secara umum, kondisi pertanaman di seluruh lokasi dilaporkan dalam keadaan baik. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyiangan gulma, pemupukan susulan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pengamatan pertumbuhan, seleksi, pemeriksaan lapang, serta panen dan penanganan pascapanen pada lokasi yang telah memasuki umur panen.

Berdasarkan capaian tersebut, pelaksanaan kegiatan produksi benih sumber bawang putih hingga periode pelaporan menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan rencana dan tahapan teknis yang telah ditetapkan. Hasil akhir produksi benih akan dievaluasi setelah seluruh rangkaian panen dan penyimpanan selesai dilaksanakan pada tahun 2026.



Lembang



Berastagi



Malang



Gurgur



Cianjur

Gambar 4. Pelaksanaan Produksi benih sumber bawang putih di berbagai lokasi

3.2 Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian

Pembangunan ketahanan sektor pangan merupakan agenda strategis nasional dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya *No Poverty* dan *Zero Hunger*. Upaya ini menghadapi tantangan multidimensi, antara lain stagnasi produksi pangan, tingginya ketergantungan impor komoditas strategis, alih fungsi lahan pertanian, serta degradasi kualitas lahan yang semakin meluas. Kondisi tersebut menuntut intervensi kebijakan yang terintegrasi, adaptif, dan berbasis penguatan kapasitas produksi domestik. Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pertanian melalui berbagai kebijakan strategis menetapkan target Swasembada Pangan Tahun 2025, yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 458 Tahun 2025 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 241/Kpts./OT.050/M/05/2025. Dalam kerangka kebijakan tersebut, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran ditugaskan sebagai penanggung jawab dan tim teknis pelaksanaan berbagai program strategis, meliputi Luas Tambah Tanam (LTT), Optimalisasi Lahan (OPLAH), Brigade Pangan, Padi Gogo, akselerasi produksi Bawang Putih, pendampingan produksi benih kentang, serta pengembangan Pekarangan Pangan Bergizi (PPB).

Pelaksanaan pendampingan dan pengawalan Program Strategis Kementerian Pertanian oleh BRMP Sayuran pada Tahun 2025 dilaksanakan secara terencana, terkoordinasi, dan berbasis kebutuhan lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerjasama antara BRMP Sayuran dengan Dinas Pertanian Kab Kerinci dalam bentuk koordinasi dan bimbingan teknis. Pendampingan dilaksanakan secara luring pada tanggal 22 Oktober 2025 di Kabupaten Kerinci meliputi koordinasi lintas sektor, bimbingan teknis, pendampingan produksi dan sertifikasi benih, serta monitoring dan evaluasi berbasis data. Salah satu implementasi kegiatan tersebut adalah

pendampingan produksi benih kentang yang dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Koto Periang dan didukung oleh fasilitas BBI Kentang Kayu Aro, dengan melibatkan 100 peserta yang terdiri atas petani, petugas, dan pemangku kepentingan perbenihan dari 35 kecamatan sentra kentang di Kabupaten Kerinci.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa proses koordinasi, identifikasi kebutuhan materi, serta pelaksanaan bimbingan teknis yang mencakup materi sertifikasi dan Standar Nasional Indonesia (SNI) benih kentang, teknik produksi benih, pengendalian hama dan penyakit, serta teknologi budidaya kentang berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, hampir seluruh indikator pengetahuan peserta mengalami peningkatan, dengan tingkat pemahaman pasca kegiatan mencapai lebih dari 90% pada beberapa aspek utama, khususnya pemahaman SNI benih dan kriteria lokasi tanam kentang.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap sikap dan keterampilan peserta, yang ditunjukkan oleh tingginya tingkat persetujuan peserta terhadap pentingnya penggunaan benih bersertifikat serta meningkatnya kemampuan teknis dalam produksi benih dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Tingginya partisipasi, antusiasme diskusi, dan hasil evaluasi penyelenggaraan kegiatan yang berada pada kategori baik hingga sangat baik menjadi indikator keberhasilan pendampingan dalam memperkuat kapasitas petani, penangkar, dan pelaku usaha perbenihan kentang. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penyediaan benih kentang bermutu dan berdaya saing sebagai fondasi pengembangan produksi kentang nasional, termasuk penguatan potensi pengembangan varietas lokal unggul daerah.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan dan Pengawasan Program Strategis Kementan-Produksi Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L) tanggal 22 Oktober 2025 di Gedung Serbaguna Desa Koto Periang. Kab Kerinci

Pada periode pelaksanaan kegiatan bulan Mei hingga Desember Tahun 2025, pendampingan Program Strategis Swasembada Pangan difokuskan pada upaya percepatan dan penguatan produksi pangan nasional melalui serangkaian kegiatan utama, meliputi Luas Tambah Tanam (LTT), Optimalisasi Lahan (OPLAH), Brigade Pangan, serta pengembangan Padi Gogo. Kegiatan pendampingan ini dirancang sebagai bentuk dukungan teknis dan koordinatif terhadap implementasi kebijakan Kementerian Pertanian dalam rangka mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan yang berkelanjutan, khususnya pada wilayah prioritas pengembangan. Dalam pelaksanaannya di tingkat daerah, pendampingan Program Swasembada Pangan yang meliputi LTT, OPLAH, Brigade Pangan, dan Padi Gogo di Kabupaten Kuningan dan Kota Bandung menunjukkan capaian yang relatif positif dan signifikan.

Di Kota Bandung, program LTT Reguler berhasil mencapai realisasi sebesar 95% dari target, yang mencerminkan efektivitas koordinasi lintas sektor, monitoring berbasis data aktual, serta pendampingan teknis yang konsisten di tengah keterbatasan lahan perkotaan. Keberhasilan ini diperkuat dengan diraihnya penghargaan peringkat I produktivitas padi dan peringkat II produktivitas jagung tingkat Provinsi Jawa Barat, yang menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada luasan tanam, tetapi juga pada peningkatan produktivitas komoditas strategis.



Gambar 6. Sertifikat Penghargaan kota Bandung pada Penghargaan Indikator Penilaian Kinerja Padi dan Jagung Provinsi Jawa Barat Tahun 2025

Selanjutnya, implementasi program di wilayah lain menunjukkan dinamika capaian yang berbeda. Di Kabupaten Kuningan, pelaksanaan program swasembada pangan menunjukkan kinerja yang baik dengan capaian OPLAH yang telah melampaui target (103%) dan berpotensi meningkat hingga 157% pada akhir periode pelaksanaan. Program LTT Reguler, Brigade Pangan, dan Padi Gogo juga menunjukkan progres yang positif meskipun masih memerlukan percepatan dan penguatan pada beberapa komponen. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan irigasi, tenaga kerja, alsintan, serta tantangan struktural berupa alih fungsi lahan dan alih komoditas, telah

teridentifikasi secara jelas melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Hal ini menjadi dasar penting dalam perumusan tindak lanjut dan kebijakan teknis yang lebih adaptif dan berkelanjutan.



Monitoring LTT dan peninjauan pembuatan Embung dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) di Kabupaten Kuningan



Monitoring Swasembada Pangan Kabupaten Kuningan meliputi LTT, Oplah, Brigade Pangan serta Pengecekan HET Pupuk di Kios sesuai Kebijakan Terbaru

Gambar 7. Kegiatan monitoring LTT di Kabupaten Kuningan

Selain pendampingan produksi pangan, BRMP juga melaksanakan pendampingan pada aspek perbenihan sebagai bagian integral dari penguatan hulu sistem pertanian. Pendampingan produksi benih bawang putih di Cianjur, Batu, Berastagi, dan Gurgur memberikan kontribusi strategis dalam penguatan tata kelola perbenihan bawang putih nasional. Melalui pendampingan sertifikasi, seleksi pertanaman, validasi administrasi, serta pembinaan teknis di lapangan, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi kondisi kemurnian varietas, permasalahan offtype dan penyakit, serta kendala teknis dan administratif pada setiap lokasi. Hasil pendampingan ini menjadi dasar penting dalam perbaikan proses produksi, peningkatan mutu benih, serta penguatan sistem pengawasan dan sertifikasi benih bawang putih agar lebih terstandar, akuntabel, dan berkelanjutan.



Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Benih Bawang Putih di Kota Batu dan Kabupaten Malang



Pendampingan sertifikasi dan seleksi bawang putih pertanaman di Berastagi, Sumatera Utara



Koordinasi dan Seleksi Produksi Benih Bawang Putih Skema Pemurnian Varietas di Cianjur



Koordinasi dan Seleksi Produksi Benih Bawang Putih Skema Pemurnian Varietas di Lahan Gurgur

Gambar 8. Pendampingan produksi benih bawang putih di Cianjur, Batu, Berastagi, dan Gurgur

Kegiatan pendukung lainnya, seperti pembuatan rak penjemuran bawang putih dan pengembangan Pekarangan Pangan Bergizi (PPB), turut melengkapi pendampingan program strategis Kementan dengan pendekatan hulu–hilir dan edukatif. Rak penjemuran memberikan solusi teknis pada tahap pascapanen untuk menjaga mutu fisiologis benih, sedangkan PPB di IP2MP Margahayu berfungsi sebagai show window, laboratorium lapang, dan wahana agroeduwisata yang mendukung edukasi gizi, pemanfaatan lahan pekarangan, serta integrasi tanaman dan ternak.



Gambar 9. Pengembangan Pekarangan Pangan Bergizi (PPB)

Secara keseluruhan, pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang dilaksanakan oleh BRMP Sayuran telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas petani dan pelaku usaha, memperkuat koordinasi lintas sektor, meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program, serta mendukung pencapaian target swasembada pangan, kemandirian benih, dan hilirisasi komoditas strategis. Dengan penguatan sinergi, tindak lanjut yang berkelanjutan, serta dukungan kebijakan yang konsisten, model pendampingan ini berpotensi menjadi rujukan implementasi program strategis Kementerian Pertanian yang efektif, adaptif, dan berorientasi keberlanjutan.

3.3 Pendayagunaan Hasil Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran

BRMP Sayuran berupaya untuk menyebarluaskan pengetahuan dan layanan terkait pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian tanaman melalui berbagai wadah seperti layanan kunjungan, layanan magang, dan penyebaran informasi pada media sosial dan website. Kegiatan ini merupakan perwujudan komitmen dan upaya BRMP Sayuran sebagai instansi pemerintah dalam menyediakan keterbukaan informasi bagi masyarakat.

Selama tahun 2025, BRMP Sayuran telah menerima 72 kunjungan dengan jumlah total sebanyak 5.966 tamu dari berbagai instansi pemerintah dan swasta. BRMP Sayuran juga menjadi lokasi untuk pembelajaran bagi peserta pendidikan mulai dari tingkat TK hingga SMA, bahkan bagi para guru dan dosen. Rincian kunjungan yang diterima BRMP Sayuran selama tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9 Rincian Tamu Kunjungan ke BRMP Sayuran Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Tamu	Jumlah Instansi
1	Januari	735	10
2	Februari	2367	17
3	Maret	9	2
4	April	165	2
5	Mei	156	2
6	Juni	181	5
7	Juli	88	5
8	Agustus	157	5
9	September	501	3
10	Oktober	200	6
11	November	942	12
12	Desember	465	3
Total		5966	72

Selain kunjungan, BRMP juga mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian melalui fasilitasi program magang dan praktik kerja lapangan. Selama tahun 2025, BRMP Sayuran melayani program magang dan praktik kerja lapangan bagi 85 mahasiswa dan 30 siswa SMK dari berbagai

sekolah dan universitas di seluruh Indonesia. Para peserta magang dan praktik kerja lapangan dibimbing oleh pegawai BRMP Sayuran dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan peserta. Masing-masing peserta tersebar di unit bagian BRMP Sayuran seperti tata usaha, laboratorium, IP2MP Margahayu, IP2MP Berastagi, dan IP2MP Serpong.

Penggunaan platform media sosial menjadi bagian penting dalam penyebaran informasi terkini dari BRMP Sayuran. BRMP Sayuran mengupayakan agar informasi mengenai pertanian dari tingkat Kementerian Pertanian hingga informasi teknis mengenai sayuran dapat diperoleh oleh masyarakat secara akurat dan mutakhir dengan memanfaatkan berbagai jenis platform digital, meliputi laman Facebook (BRMP Tanaman Sayuran), laman Instagram (brmpsayuran), laman X (@brmpsayuran), laman Tiktok (brmpsayuran), kanal Youtube (BRMP Sayuran), serta melalui website resmi BRMP Sayuran (<https://sayuran.brmp.pertanian.go.id/>). Sepanjang tahun 2025, BRMP Sayuran telah mengunggah sebanyak 292 unggahan berita dan informasi edukatif bagi masyarakat di seluruh platform digital.



Gambar 10 Kunjungan ke BRMP Sayuran Tahun 2025

IV. KERJASAMA

Sebagai instansi pelayanan publik, BRMP Sayuran terus mengupayakan pengembangan potensi dan peningkatan kinerja kelembagaan melalui penguatan jejaring kerja sama dengan para pemangku kepentingan dan mitra strategis, baik di dalam maupun luar negeri. Pada tahun pelaporan, BRMP Sayuran menyelenggarakan berbagai bentuk layanan kerja sama sebagai bagian dari upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan peningkatan kualitas layanan publik. Layanan kerja sama tersebut meliputi kerja sama perbanyakan benih, pengujian, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian, hibah, sewa, serta bentuk kerja sama lainnya dalam rangka sinergi pemanfaatan tanaman sayuran.

Sepanjang tahun 2025, BRMP Sayuran telah menjalin sebanyak 19 kerja sama baru, yang terdiri atas 15 kerja sama perbanyakan benih (meliputi 4 kerja sama pengembangan varietas, 9 kerja sama delegasi legalitas, dan 2 kerja sama lisensi), 2 kerja sama pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian, 1 kerja sama sewa, dan 1 kerja sama lainnya. Selain itu, pada tahun 2025 BRMP Sayuran juga melaksanakan pengelolaan terhadap kerja sama yang telah terjalin sebelumnya, termasuk perubahan atau addendum perjanjian dengan mitra yang sedang berjalan. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, daftar mitra baru pada kerja sama perbanyakan benih disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Daftar Mitra Baru Kerja Sama Perbanyakan Benih Tahun 2025

No.	Mitra Kerja Sama	Judul Kerja Sama	Jenis Kerja Sama
1	CV Agro Bumi Asri Sejahtera	Penyediaan Benih Sumber Kangkung Varietas Sutera dan Bayam Varietas Giti Hijau	Pengembangan Varietas
2	PT Kentang Hollando Sejahtera	Penyediaan Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis Varietas Granola L (Planlet)	Delegasi Legalitas
3	PT Horti Agro Makro	Penyediaan Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis Varietas Medians, Golden Agrihorti dan Ventury Agrihorti (Planlet)	Delegasi Legalitas

No.	Mitra Kerja Sama	Judul Kerja Sama	Jenis Kerja Sama
4	PT Horti Agro Makro	Penyediaan Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis Varietas Granola L dan AR 08 Agrihorti (Plantlet)	Delegasi Legalitas
5	PT BISI International, Tbk.	Penyediaan Benih Inti Bawang Merah (Umbi) Varietas Bima Brebes	Delegasi Legalitas
6	PT DaFa Teknoagro Mandiri	Penyediaan Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis Varietas Granola L., Dayang Sumbi Agrihorti, Atlantik Malang dan Cipanas (Plantlet)	Delegasi Legalitas
7	PT Bukitmas Agritech International	Buncis varietas Balitsa 1	Lisensi
8	PT Bukitmas Agritech International	Cabai Rawit varietas Prima Agrihorti	Lisensi
9	CV Triasputra Agro Maju Sejahtera	Penyediaan Benih Sumber Mentimun Varietas Mars, Mentimun Varietas Saturnus, Cabai Varietas Lembang 1, Bayam Varietas Giti Merah, Bayam Varietas Giti Hijau, Tomat Varietas Opal Dan Kangkung Varietas Sutera	Pengembangan Varietas
10	CV Enno Corporation	Penyediaan Benih Sumber Cabai Keriting Varietas Lembang 1, Cabai Besar Varietas Tanjung 2 dan Tomat Varietas Zamrud	Pengembangan Varietas
11	PT Benih Haraka Sejahtera	Penyediaan Benih Sumber Cabai Tomat Varietas Intan, Buncis Varietas Balitsa 3, Buncis Horti 3 dan Bayam Varietas Giti Hijau	Pengembangan Varietas
12	PT BISI International, Tbk.	Penyediaan Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis Varietas Granola L (Plantlet)	Delegasi Legalitas
13	PT Agra Intan Makmur Sejahtera	Penyediaan Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis Varietas Granola L (Plantlet)	Delegasi Legalitas
14	Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang	Penyediaan Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis Varietas Granola L, Atlantik Malang dan Cipanas (Plantlet)	Delegasi Legalitas
15	UPTD Benih Induk Hortikultura Kutagadung	Penyediaan Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis Varietas Granola L (Plantlet)	Delegasi Legalitas

Selain fokus pada penguatan kerja sama perbanyak benih, BRMP Sayuran juga mengembangkan kolaborasi di bidang pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian. Dalam rangka tersebut, BRMP Sayuran melaksanakan komunikasi dan penjajakan kerja sama dengan berbagai instansi, antara lain Universitas Padjadjaran melalui kegiatan SATREPS, Politeknik Negeri Lampung, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Pusat

Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) IPB University, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH) ITB, SMK Negeri 1 Terisi, SMK IT Bustanul Arifin, serta Universitas Santo Borromeus. Dari rangkaian kegiatan komunikasi dan peninjauan tersebut, telah dihasilkan dua perjanjian kerja sama pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan SMK IT Bustanul Arifin dan SMK Negeri 1 Terisi. Adapun daftar mitra baru kerja sama pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar Mitra Baru Kerja Sama Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pertanian

No.	Mitra Kerja Sama	Judul Kerja Sama
1	SMK Islam Terpadu Bustanul Arifin	Kerja Sama Praktik Kerja Lapangan (PKL)
2	SMK Negeri 1 Terisi	Peningkatan Kompetensi Sekolah Vokasi dalam Rangka Implementasi Link and Match dengan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA)

Di samping kerja sama di bidang pengembangan varietas dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian, BRMP Sayuran juga melaksanakan kerja sama dalam bentuk sewa. Pada tahun 2025, telah dilakukan perpanjangan Kerja Sama Perbanyak Benih Sumber Kentang Kelas Penjenis (planlet) dengan Koperasi Agromandiri. Kerja sama ini mencakup pemanfaatan barang milik negara berupa tanah, bangunan, serta sarana selain tanah dan bangunan. Objek sewa meliputi tanah kebun percobaan, gedung laboratorium, dan peralatan pendukung yang seluruhnya digunakan untuk kegiatan perbanyak benih sumber kentang kelas penjenis (planlet). Pelaksanaan kerja sama tersebut didasarkan pada persetujuan Kementerian Keuangan melalui Kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bandung, dengan mekanisme pembayaran yang disetorkan melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sebagai bagian dari kerja sama ini, telah diterbitkan satu dokumen Surat Kuasa Pemberian Kewenangan untuk kegiatan perbanyak benih sumber kentang kelas penjenis (planlet). Varietas yang tercakup dalam surat kuasa tersebut meliputi Cipanas, Cosima, Granola

L, Atlantik Malang, Merbabu 17, Amudra, Tenggo, Erika, Repita, Kikondo, Margahayu, GM 08, GM 05, Ping 06, Vernei, Kastanum, Andina, Maglia, Amabile, Medians, AR-08 Agrihorti, Olympus Agrihorti, Dayang Sumbi Agrihorti, Sangkuriang Agrihorti, Spudy Agrihorti, Papita Agrihorti, Ventury Agrihorti, Golden Agrihorti, Bonito Agrihorti, serta Matra Agrihorti.

Sementara itu, dalam aspek kerja sama hibah, BRMP Sayuran tidak menjalin kerja sama hibah baru pada tahun 2025. Meskipun demikian, terdapat dua kegiatan hibah yang masih berjalan, yaitu Asian Food and Agriculture Cooperation Initiative (AFACI) Phase 2 dan Onions New Zealand (ONIONSNZ). Hibah AFACI Phase 2 (2023–2025) merupakan kelanjutan dari AFACI Phase 1 yang telah dilaksanakan pada periode 2019–2022, dan seluruh rangkaian kegiatannya telah diselesaikan pada tahun 2025. Di samping itu, hibah ONIONSNZ masih terus berlangsung dan pada tahun 2025 telah memasuki tahun terakhir dari periode pelaksanaan hibah yang dijadwalkan berlangsung sejak 2023 hingga 2026.

Proyek hibah AFACI Phase 2 yang dilaksanakan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran dengan dukungan World Vegetable Center berfokus pada pengembangan varietas unggul tomat dan cabai melalui pemuliaan, uji multilokasi, uji kebenaran serta pelatihan internasional. Pada triwulan awal dilakukan evaluasi persilangan dan uji ketahanan antraknosa, dilanjutkan verifikasi tiga calon varietas tomat serta partisipasi dalam training di Taiwan, dan pada triwulan berikutnya uji keunggulan dua calon varietas cabai (AVPP 2008 dan AVPP 0506) yang menunjukkan keunikan morfologi serta kadar kapsaisin tinggi, meski menghadapi cekaman penyakit dan hama. Kegiatan ini juga mencakup pengumpulan isolat virus, promosi ke UMKM kuliner dengan respon positif, serta persiapan inhouse training, sehingga proyek dinilai memberi manfaat besar bagi petani, UMKM, dan ketahanan pangan nasional.



Workshop dan training AFACI yang dihadiri selama tahun 2025



Pertanaman cabai dan tomat dari kegiatan AFACI phase 2



Pelaksanaan Bimbingan Tenis Standardisasi Pemuliaan Tanaman Cabai dan Tomat untuk Ketahanan terhadap Penyakit

Gambar 11. Kegiatan hibah Asian Food and Agriculture Cooperation Initiative (AFACI) Phase 2

Di samping hibah AFACI Phase 2 yang telah berakhir pada tahun 2025, hibah lainnya, yaitu ONIONSNZ, masih terus berlangsung. Pada tahun ketiga, hibah ONIONSNZ di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran berfokus pada pengembangan budidaya bawang bombai dan bawang merah secara sistematis. Kegiatan utama mencakup penelitian faktor pertumbuhan bawang bombai (media semai, metode pembibitan, kualitas varietas, sumber benih,

lokasi tanam serta adaptasi varietas di dataran tinggi Lembang), survei tanah untuk identifikasi nematoda dan cendawan patogen, serta demonstrasi plot 25 varietas bawang merah sebagai pengenalan teknologi budidaya standar. Selain itu, dilaksanakan Temu Lapang Petani Bawang dengan tema Pengembangan Teknologi Budidaya Alliums yang melibatkan petani dan penyuluh, serta penerbitan buku “Panduan Lengkap Perbenihan, Pengendalian OPT, dan Dukungan Produksi pada Tanaman Allium” sebagai panduan komprehensif. Seluruh rangkaian kegiatan ini menjadi landasan penting bagi peningkatan produktivitas, pengendalian hama penyakit, dan modernisasi teknologi budidaya Allium di Indonesia khususnya bawang bombai.



Survey dan pengambilan sampel nematoda tanah



Kegiatan temu petani



Kegiatan penanaman bawang bombai



Penyerahan benih bawang merah dan bawang bombai ke kelompok tani di Bandung, Garut dan Tasikmalaya

Gambar 12. Kegiatan ONIONSNZ dengan judul kegiatan Agriculture Standardization Toward Sustainable Shallot Production in Indonesia

Selain kerja sama di bidang perbanyakan benih, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian, sewa, dan hibah, pada tahun 2025 juga terjalin satu kerja sama lainnya dengan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Kerja sama ini difokuskan pada penyaluran komponen gaji serta penyediaan layanan perbankan syariah bagi pegawai Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran. Pelaksanaan kerja sama tersebut mendukung kelancaran administrasi keuangan sekaligus memperluas akses terhadap layanan perbankan syariah yang transparan, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya kerja sama ini, pengelolaan komponen gaji dapat dilakukan secara lebih efisien serta memberikan nilai tambah berupa kemudahan layanan perbankan bagi pegawai, sehingga turut memperkuat aspek kesejahteraan sumber daya manusia di lingkungan balai.

Sebagai bagian dari upaya penguatan kerja sama, BRMP Sayuran juga menyediakan layanan diskusi dan konsultasi bagi lembaga atau instansi yang berkunjung untuk membahas peluang kerja sama serta berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Sepanjang tahun 2025, beberapa kunjungan kerja sama yang telah diterima antara lain: (a) kunjungan petani dan eksportir bawang bombai bersama Onions New Zealand untuk meninjau area pengembangan teknologi budidaya Alliums di Lembang; (b) kunjungan PT Agrosid Manunggal Sentosa dan Huasheng Seed dalam rangka peninjauan lahan budidaya bawang bombai; (c) kunjungan Prof. Kazuo Watanabe dari Tsukuba University sebagai tindak lanjut rencana program pelatihan melalui hibah Hirata; (d) kunjungan Malaysian Agricultural Research and Development Institute (MARDI) untuk melihat perkembangan industri kentang di Indonesia, mulai dari perbenihan, budidaya, hingga pengembangan produk; (e) kunjungan BRMP Pengelola Hasil dalam rangka diskusi pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI); (f) kunjungan dari University of Queensland untuk meninjau kondisi pertanaman bawang putih di balai; serta (g) kunjungan dari Kedutaan Besar New Zealand guna membahas peluang kerja sama lanjutan.

V. PENGHARGAAN

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran telah menerapkan tiga ISO, yaitu ISO 9001:2015 lingkup perbenihan, ISO 9001:2015 lingkup manajemen dan ISO 17025:2017 untuk Laboratorium Pengujian. Pada tahun 2025 BRMP Sayuran telah melangsungkan Survailen Tahap I untuk Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 lingkup kegiatan pengelolaan produk instrumen hasil standarisasi, pelaksanaan layanan pengujian, dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman sayuran oleh Mutu International pada 19 – 21 Februari 2025. Berdasarkan hasil audit eksternal (survailen tahap II) terdapat satu ketidaksesuaian minor dan 5 peluang peningkatan dan semuanya telah terselesaikan sehingga BRMP Sayuran dapat mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 untuk lingkup kegiatan pengelolaan produk instrumen hasil standarisasi, pelaksanaan layanan pengujian, dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman sayuran hingga 31 Januari 2027.



Gambar 13. Sertifikat ISO 9001:2015 Lingkup Balai

Sejalan dengan penerapan sistem manajemen mutu di tingkat balai, sertifikasi ISO 9001:2015 ini juga BRMP Sayuran terapkan pada proses perbenihan di bagian UPBS selaku produsen benih bermutu. Pada tahun ini, telah dilakukan

pelaksanaan audit eksternal (sertifikasi ulang) untuk lingkup Produksi Benih Hortikultura oleh LSSMBTPH pada tanggal 9 – 11 Juli 2025. Hasil audit tersebut menunjukkan adanya sembilan ketidaksesuaian kategori minor dan satu peluang peningkatan. Seluruh temuan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga UPBS BRMP Sayuran tetap dapat mempertahankan Sertifikat ISO 9001:2015 untuk lingkup benih bermutu.



Gambar 14. Sertifikat ISO 9001:2015 untuk Lingkup Benih Bermutu

Selain penerapan ISO 9001:2015, standar mutu lainnya yang diterapkan adalah ISO/IEC 17025:2017 pada lingkup Laboratorium Pengujian yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Dalam rangka memastikan keberlanjutan akreditasi tersebut, audit eksternal (Survailen II) Laboratorium Pengujian dilaksanakan pada tanggal 27–28 Mei 2025. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh 21 ketidaksesuaian kategori 2 dan empat observasi. Seluruh ketidaksesuaian tersebut telah ditindaklanjuti dan diverifikasi, sehingga Laboratorium Penguji BRMP Sayuran dapat mempertahankan status akreditasinya hingga 20 Februari 2027. Bersamaan dengan pelaksanaan surveilans tersebut, BRMP Sayuran juga mengajukan perluasan ruang lingkup pengujian benih untuk komoditas Kangkung, Mentimun, Buncis, Kacang Panjang, dan Bayam dengan parameter uji Kadar

Air Benih, Daya Berkecambah Benih, serta Kemurnian Fisik Benih, yang telah disetujui pada tanggal 18 November 2025.



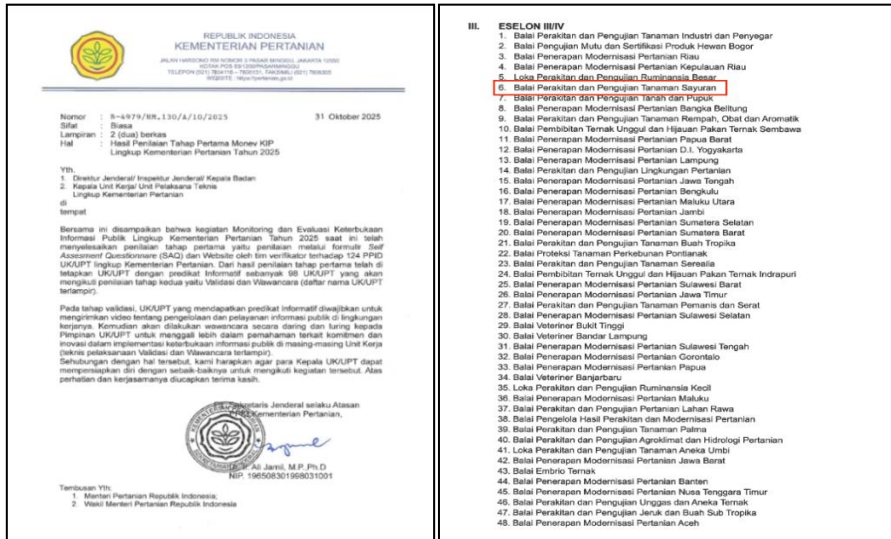
Gambar 15. Sertifikat Akreditasi ISO 17025:2017 Laboratorium Penguji



Gambar 16. Pemberian Akreditasi terhadap Perluasan Ruang Lingkup Laboratorium Pengujian

Di luar capaian penerapan standar mutu, pada tahun 2025 BRMP Sayuran juga memperoleh pengakuan dalam bidang keterbukaan informasi dan pelayanan publik. Pada tahun tersebut, BRMP Sayuran mendapatkan penilaian Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dengan

kategori Informatif, serta menerima penghargaan sebagai Peserta Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Mandiri Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025.



Gambar 17. Hasil Penilaian Tahap Pertama Monev KIP Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025 (Predikat Informatif)



Gambar 18. Piagam Penghargaan Sebagai Peserta Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Mandiri Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025

Lebih lanjut, BRMP Sayuran juga mencatat prestasi positif dengan meraih peringkat ke-9 kategori Informatif tingkat Eselon III dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025. Penghargaan tersebut diumumkan pada Rapat Koordinasi Kehumasan dan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Kementerian Pertanian yang digelar Senin, 22 Desember 2025 di Auditorium F Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Jakarta. Capaian ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen BRMP Sayuran dalam menyediakan layanan informasi publik yang transparan, akuntabel, dan mudah diakses sesuai ketentuan perundang-undangan. Pada tahun 2024, BRMP Sayuran tercatat berada pada kategori Menuju Informatif dengan peringkat ke-60, sehingga raihan tahun 2025 menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan.

Kategori Informatif diberikan kepada unit kerja yang dinilai memenuhi indikator keterbukaan informasi publik, termasuk ketersediaan informasi berkala, serta-merta, dan setiap saat, serta kualitas pelayanan permohonan informasi publik.

“Peringkat ini menjadi dorongan bagi kami untuk terus memperbaiki layanan informasi publik secara profesional dan responsif,” ujar Kepala BRMP Sayuran, Dr. Noor Roufiq Ahmadi, STP., MP. Keberhasilan tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi bagi BRMP Sayuran untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan informasi publik, mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), serta memperkuat kepercayaan publik terhadap Kementerian Pertanian.



Gambar 19. Piagam Penghargaan Sebagai Peringkat IX Kategori Informatif Unit Kerja Eselon III Dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025

Selain capaian kelembagaan, prestasi juga diraih pada tingkat individu pegawai. Pada tahun 2025, salah satu pegawai BRMP Tanaman Sayuran memperoleh penghargaan sebagai Pejabat Fungsional Teknis Non-Pertanian Jenjang Keterampilan Terbaik Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Penghargaan tersebut diberikan kepada Saudara Mochlisin Fatkur Rahman sebagai Pegawai Teladan. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas kinerja, dedikasi, serta komitmen yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas secara profesional, penuh tanggung jawab, dan totalitas.



Gambar 20. Sertifikat Penghargaan Sebagai Pejabat Fungsional Teknis Non Pertanian Jenjang Keterampilan Terbaik Tahun 2025

VI. LAPORAN KEUANGAN

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pada Tahun Anggaran 2025, BRMP Tanaman Sayuran memperoleh dukungan sumber daya anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta kegiatan kerja sama luar negeri. Pagu awal APBN BRMP Tanaman Sayuran Tahun Anggaran 2025 ditetapkan sebesar Rp13.866.113.000,-.

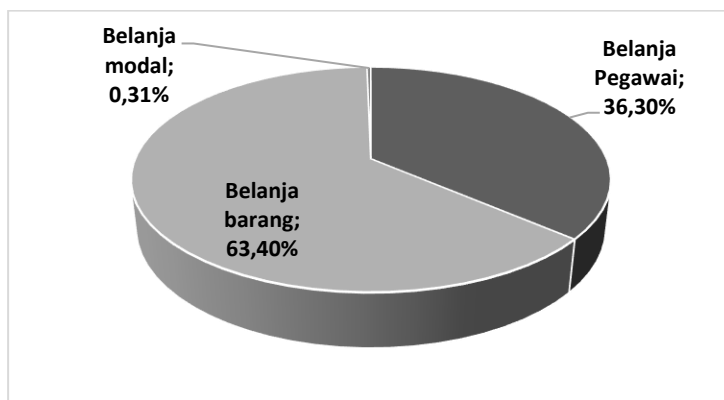
Seiring dengan dinamika pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun anggaran, DIPA BRMP Sayuran mengalami beberapa kali revisi. Revisi tersebut antara lain disebabkan oleh perubahan Halaman III DIPA, revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi, penambahan pagu pendampingan dan perbenihan bawang putih, penyesuaian pagu PNBP dari 88,11% menjadi 73%, pengurangan belanja gaji pegawai, serta adanya tambahan anggaran yang bersumber dari hibah luar negeri. Dengan adanya berbagai penyesuaian tersebut, pagu anggaran BRMP Sayuran mengalami peningkatan menjadi Rp17.527.337.000,-. Perkembangan pagu anggaran BRMP Sayuran selama Tahun Anggaran 2025 secara rinci disajikan pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Perkembangan Pagu Anggaran BRMP Sayuran Tahun 2025

DIPA Revisi Ke-	Tanggal Pengesahan	Pagu Anggaran (Rp.)	Penambahan/ Pengurangan	Perihal Revisi
Awal	2/12/2024	13.866.113.000		
Revisi 1	10/2/2025	13.866.113.000	Tetap	Revisi Halaman III DIPA Triwulan I
Revisi 2	20/2/2025	13.866.113.000	Tetap	Revisi blokir anggaran dalam rangka efisiensi
Revisi 3	25/3/2025	14.701.113.000	Penambahan	Revisi penambahan pagu pendampingan swasembada dan buka blokir belanja operasional (002)
Revisi 4	19/4/2025	14.701.113.000	Tetap	Revisi POK dan Halaman III DIPA Triwulan II
Revisi 5	30/4/2025	14.701.113.000	Tetap	Revisi Buka Blokir
Revisi 6	22/5/2025	14.701.113.000	Tetap	Revisi POK
Revisi 7	16/6/2025	14.701.113.000	Tetap	Revisi POK
Revisi 8	10/7/2025	14.701.113.000	Tetap	Revisi POK dan Revisi Halaman III DIPA Triwulan III

DIPA Revisi Ke-	Tanggal Pengesahan	Pagu Anggaran (RP.)	Penambahan/ Pengurangan	Perihal Revisi
Revisi 9	12/8/2025	14.701.113.000	Tetap	Revisi POK
Revisi 10	15/8/2025	14.701.113.000	Tetap	Revisi POK
Revisi 11	2/9/2025	16.810.204.000	Penambahan	Penyesuaian RO dan revisi belanja pegawai dan operasional perkantoran
Revisi 12	19/9/2025	16.711.991.000	Pengurangan	Penyesuaian pagu PNBPN dari 88,11 menjadi 73%
Revisi 13	22/9/2025	16.711.991.000	Tetap	Revisi POK
Revisi 14	11/10/2025	16.828.451.000	Penambahan	Revisi penambahan pagu anggaran perbenihan bawang putih
Revisi 15	16/10/2025	16.828.451.000	Tetap	Revisi POK
Revisi 16	30/10/2025	16.828.451.000	Tetap	Revisi buka blokir non peradilan
Revisi 17	3/11/2025	16.828.451.000	Tetap	Revisi POK
Revisi 18	19/11/2025	16.783.951.000	Pengurangan	Revisi pengurangan belanja gaji pegawai senilai 44.500.000
Revisi 19	28/11/2025	17.527.337.000	Penambahan	Revisi penambahan pagu anggaran yang bersumber dari Hibah Luar Negeri Langsung
Revisi 20	11/12/2025	17.527.337.000	Tetap	Revisi POK
Revisi 21	12/12/2025	17.527.337.000	Tetap	Revisi POK

Selanjutnya, pagu anggaran BRMP Sayuran dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Komposisi anggaran BRMP Sayuran berdasarkan jenis belanja setelah revisi terakhir disajikan pada Gambar 13. Berdasarkan komposisi tersebut, belanja barang merupakan komponen dengan alokasi pagu terbesar, diikuti oleh belanja pegawai dan belanja modal.



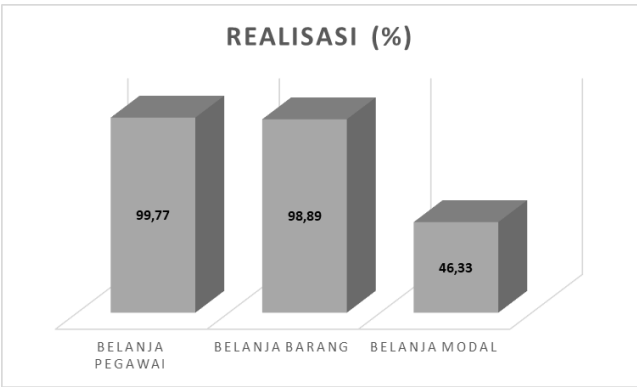
Gambar 21. Komposisi anggaran perbelanjaan BRMP Sayuran tahun 2025 setelah revisi terakhir

Berdasarkan laporan realisasi keuangan sampai dengan 31 Desember 2025, total serapan anggaran sebesar: Rp. 17.359.862.340,- atau sebesar 99,04% dari pagu Rp. 17.527.337.000,-. Adapun rincian realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja disajikan pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Realisasi DIPA Desember Tahun Anggaran 2025 berdasarkan pagu total dan pagu efektif

No.	Jenis Pengeluaran	Pagu Total	Pemblokiran	Pagu Aktif	Realisasi	% Realisasi terhadap pagu total	% Realisasi terhadap pagu efektif
		Rp. (000)	Rp. (000)	Rp. (000)	Rp. (000)		
1	Belanja Pegawai	6.361.589	0	6.361.589	6.346.922	99,77	99,77
2	Belanja Barang	11.111.918	46.800	11.065.118	10.988.000	98,88	99,30
3	Belanja Modal	53.830	0	53.830	24.940	46,33	46,33
	JUMLAH	17.527.337	46.800	17.480.537	17.359.862	99,04	99,31

Ditinjau lebih lanjut, realisasi belanja pegawai pada tahun 2025 mencapai Rp6.346.921.908,- atau sebesar 99,77% dari pagu Rp6.361.589.000,-. Sementara itu, realisasi belanja barang mencapai Rp10.988.000.432,- atau sebesar 98,88% dari pagu Rp11.111.918.000,-. Adapun realisasi belanja modal tercatat sebesar Rp24.940.000,- atau sebesar 46,33% dari pagu Rp53.830.000,-. Persentase realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja terhadap pagu total disajikan pada Gambar 14 berikut. :



Gambar 22. Prosentase realisasi anggaran per jenis belanja terhadap pagu total

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa persentase realisasi belanja modal masih belum optimal. Kondisi ini disebabkan oleh sumber pendanaan belanja modal yang berasal dari PNPB, sementara realisasi penerimaan PNPB tahun 2025 lebih rendah dari target awal akibat tidak adanya kegiatan perbenihan sejak tahun 2024. Dampaknya, terdapat sisa pagu PNPB yang tidak dapat direalisasikan karena tidak memenuhi target penerimaan negara Tahun Anggaran 2025. Di sisi lain, apabila dihitung berdasarkan pagu efektif (tanpa pemblokiran), persentase realisasi belanja barang meningkat menjadi Rp10.988.650.432,- atau sebesar 99,30% dari total pagu efektif Rp11.065.118.000,-. Dengan demikian, realisasi anggaran tanpa memperhitungkan anggaran yang diblokir mencapai Rp17.360.512.340,- atau sebesar 99,31%, atau lebih tinggi 0,27% dibandingkan realisasi terhadap pagu total.

Akuntabilitas keuangan BRMP Sayuran tidak terlepas dari pencapaian sasaran dan output kegiatan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, data pagu dan realisasi anggaran per output kegiatan disajikan pada Tabel 14 berikut

Tabel 14. Data pagu dan realisasi anggaran per output kegiatan TA. 2025

Kode	Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
7911.BJA.102	Laporan Hasil Uji Instrumen Hortikultura	1.164.056.000	1.097.922.783	94,31
7911.CAG.102	Sarana Laboratorium Hortikultura Modern	53.830.000	24.940.000	46,33
7912.RAG.103	Benih Sumber Tanaman Hortikultura	2.604.402.000	2.602.933.964	99,94
6918.AEA.101	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian	561.460.000	559.093.781	99,58
6918.EBA.956	Layanan BMN	10.000.000	5.924.300	59,24
6918.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat & Informasi	19.000.000	16.000.000	84,21
6918.EBA.962	Layanan Umum	171.000.000	133.722.769	78,20
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran	12.933.589.000	12.912.401.743	99,84
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan & Evaluasi	10.000.000	6.923.000	69,23
TOTAL		17.527.337.000	17.359.862.340	99,04

Secara keseluruhan, realisasi anggaran TA 2025 mencapai 99,04% dari total pagu Rp17,53 miliar, yang menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran sangat baik, terutama pada kegiatan prioritas seperti Benih Sumber Tanaman Hortikultura (99,94%), Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian (99,58%), dan Layanan Perkantoran (99,84%) yang hampir terealisasi penuh. Sementara itu, beberapa kegiatan lain berada pada kategori sedang dan rendah, antara lain Laporan Hasil Uji Instrumen Hortikultura (94,31%), Layanan Hubungan Masyarakat (84,21%), Layanan Umum (78,20%), Layanan Pemantauan dan Evaluasi (69,23%), Sarana Laboratorium Hortikultura Modern (46,33%) dan Layanan BMN (59,24%), yang disebabkan oleh adanya pagu perjalanan dinas yang diblokir sebesar Rp46.800.000 (0,42% dari pagu belanja barang) serta sisa pagu PNBPN yang tidak dapat direalisasikan karena tidak memenuhi target penerimaan negara tahun anggaran 2025.

Selain pengelolaan belanja, BRMP Sayuran juga berhasil mengoptimalkan pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagai kontribusi terhadap pendapatan negara. Sampai dengan 31 Desember 2025, realisasi PNBP BRMP Tanaman Sayuran mencapai Rp705.378.630,-, yang terdiri atas penerimaan umum sebesar Rp194.631.038,- dan penerimaan fungsional sebesar Rp510.747.592,-. Rincian pagu dan realisasi penerimaan PNBP tersebut disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Rekapitulasi pagu dan realisasi penerimaan PNBP BRMP Tanaman Sayuran Tahun 2025

No.	Mak	Uraian	Target	Realisasi
1	425793	(TGR) Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	-	40.000.000
2	425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung Dan Bangunan	-	2.402.160
3	425911	Pendapatan Belanja Pegawai TAYL	-	100.400.000

No.	Mak	Uraian	Target	Realisasi
4	425839	Pendapatan Denda Lainnya	-	1.809.000
5	425912	Pendapatan Belanja Barang TAYL	-	50.019.878
A. Penerimaan Umum			0	194.631.038
1	425151	Pendapatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Sesuai Tusi	120.000.000	46.070.200
2	425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, Dan Standardisasi Lainnya	210.000.000	275.597.000
3	425112	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan Dan Budidaya	320.000.000	153.975.392
4	425429	Jasa Wisata Pertanian	-	35.105.000
B. Penerimaan Fungsional			650.000.000	510.747.592
Jumlah (Penerimaan Umum dan Fungsional)			650.000.000	705.378.630

Secara keseluruhan, kontribusi PNBP Tahun Anggaran 2025 didorong oleh optimalisasi layanan teknis, dengan capaian penerimaan fungsional dan penerimaan umum yang melampaui target sebesar 108%. Realisasi tertinggi bersumber dari Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian dan Budidaya serta Pendapatan Pengujian dan Sertifikasi. Di samping itu, penerimaan umum memberikan tambahan pendapatan negara yang dikelola melalui Subbagian Tata Usaha, meskipun pada awal tahun tidak dibebani target penerimaan. Keberhasilan ini mencerminkan tingginya pemanfaatan layanan oleh mitra serta meningkatnya kepercayaan publik terhadap produk hasil pertanian dan layanan pengujian laboratorium BRMP Sayuran.

VII. PENUTUP

Laporan Tahunan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran (BRMP Sayuran) Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi, sekaligus sebagai media evaluasi kinerja organisasi selama satu tahun anggaran. Secara umum, pelaksanaan program dan kegiatan BRMP Sayuran sepanjang tahun 2025 telah berjalan dengan baik dan selaras dengan sasaran strategis yang ditetapkan.

Berbagai capaian kinerja yang diraih pada tahun 2025 mencerminkan komitmen BRMP Sayuran dalam mendukung pembangunan pertanian, khususnya di bidang perakitan, pengujian, dan penyediaan benih sumber tanaman sayuran. Hal tersebut ditunjukkan melalui keberhasilan pelaksanaan kegiatan perbenihan, layanan pengujian laboratorium yang terakreditasi, penguatan kerja sama, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penerapan sistem manajemen mutu dan peningkatan kualitas tata kelola organisasi turut mendukung pencapaian kinerja yang akuntabel dan berkelanjutan.

Dari aspek pengelolaan keuangan, BRMP Sayuran mampu menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan tingkat realisasi anggaran yang tinggi serta pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang optimal. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran, sekaligus menjadi indikator akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara.

Di samping berbagai capaian positif tersebut, BRMP Sayuran menyadari bahwa masih terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan, baik yang berkaitan dengan dinamika anggaran, optimalisasi pemanfaatan PNBP, maupun peningkatan efektivitas pada beberapa output kegiatan. Oleh karena itu, hasil evaluasi kinerja tahun 2025 menjadi bahan perbaikan dan penguatan perencanaan pada tahun-tahun berikutnya.

Ke depan, BRMP Sayuran berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan inovasi, peningkatan kualitas layanan, pengembangan sumber daya manusia, serta pemantapan tata kelola organisasi yang profesional, transparan, dan akuntabel. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, BRMP Sayuran diharapkan dapat terus berkontribusi secara nyata dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian dan mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan berkelanjutan.

BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN SAYURAN

**Jl. Tangkuban Parahu No.517 Lembang, Kab. Bandung Barat
Kode Pos 40391 Jawa Barat**